



## REFLEKSI PESERTA DIDIK GUNA MENGETAHUI TOLAK UKUR PEMAHAMAN PADA PEMBELAJARAN KIMIA VIA DARING DI SMA X KOTA SEMARANG

Nisa Pramudya<sup>1)</sup>, Endang Tri Wahyuni Maharani<sup>2)</sup>

Pendidikan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>1</sup>email: [nisapramudya@gmail.com](mailto:nisapramudya@gmail.com)

<sup>2</sup>email: [endangtm@unimus.ac.id](mailto:endangtm@unimus.ac.id)

### *Abstract*

*Pada saat ini covid-19 berdampak besar pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik pada saat pembelajaran daring serta dapat meningkatkan metode pembelajaran guru dengan baik. Penelitian dilaksanakan dengan metode kualitatif dengan cara menyebarkan kuisisioner secara online sebanyak 30 responden. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama setengah semester memiliki rata-rata nilai sebanyak 73,48% untuk penilaian harian bersama (PHB) dan nilai rata-rata penugasan sebanyak 78%. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan dalam dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2012). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada penelitian ini yaitu faktor internal yang mendapatkan hasil rata-rata sebanyak 50%.*

**Keywords:** Refleksi, Hasil Belajar, Faktor

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dari setiap manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dikategorikan baik atau berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang baik.

Hasil belajar menjadi penting bagi guru dan peserta didik karena menjadi acuan keberhasilannya dalam pembelajaran. Selain itu, hasil belajar juga menjadi acuan penilaian kualitas sekolah seperti diungkapkan oleh Mendezabal (2013) “*Student’s academic performance occupies a very important place in education as well as in the learn-ing process. It is considered as a key criterion to judge one’s total*

*potentialities and capacities which are frequently measured by the ex-amination results. It is used to pass judgment on the quality of education offered by academic institu-tions”.*

*(Prestasi akademik siswa menempati tempat yang sangat penting dalam pendidikan serta dalam proses belajar. Ini dianggap sebagai kriteria utama untuk menilai total potensi dan kapasitas seseorang yang sering diukur dengan hasil ujian. Ini digunakan untuk menilai kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh lembaga akademis.)*

Pada bulan Maret 2020 lebih dari 800 juta siswa di dunia melakukan pembelajaran di rumah sebagai akibat dari pandemi covid-19 (Arika, 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Indonesia juga membuat kebijakan terkait belajar di rumah bahkan membatalkan ujian nasional 2020 (Asmara, 2020). Kebijakan belajar di rumah ini dilakukan untuk mengurangi interaksi fisik sebagai upaya pencegahan penularan virus corona jenis baru atau covid-19. Covid-19(*Coronavirus Diseases-19*) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Mendikbud berharap dengan diterapkannya pembelajaran daring atau jarak jauh ini siswa juga mendapatkan pengalaman baru dalam proses belajar (Fajar, 2020).

Beberapa teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran diantaranya dengan menggunakan *e-learning*. *E-learning* merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yang lain seperti *video conference*, *google classroom*, *telepon atau live chat*, *maupun whatsapp grup*. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang telah diungkapkan oleh Nakayama (2007) bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini disebabkan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Seorang guru untuk dapat memberikan pembelajaran dengan baik tentunya harus mengevaluasi proses pebelajaran sebelumnya, hal ini dilakukan dengan cara refleksi. Selain itu untuk mengetahui perkembangan peserta didik juga dilakukan dengan merefleksikan setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Refleksi mendorong para guru untuk menghadapi asumsi sebelumnya tentang mengajar dan belajar, mempertanyakan praktik pengajaran mereka sendiri, dan untuk menyelidiki bukan hanya apa yang berhasil di kelas tetapi juga mengapa itu berhasil (Firdiyewek & Scida, 2014, p. 115). Refleksi adalah prosedur baik yang dapat digunakan para guru untuk menyelidiki, dan menjadikan praktik mengajar mereka lebih baik (Fatempour, 2013). Harapannya dengan adanya refleksi akan ditemukan kelemahan dalam setiap pembelajaran supaya dapat segera dilakukan perbaikan. Adanya perbaikan yang berkelanjutan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kenyamanan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya penelitian penerapan refleksi pembelajaran untuk dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dan dapat meningkatkan variasi metode dalam pembelajaran secara online salah satunya mempelajari materi kimia.

## 2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 *Coronavirus Diseases-19* (COVID-19)

*Coronavirus* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *Coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui (Isbaniah, 2020).

## 2.2 Pembelajaran Online

Menurut Dabbagh dan Ritland dalam Arnesi dan Hamid (2015) pembelajaran *online* atau daring adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. *E-learning* adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun (Hartanto, 2016)

*Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan dengan baik menggunakan teks, suara, maupun video. *Whatsapp* untuk tetap terhubung dengan teman, keluarga kapanpun dan dimanapun. *Whatsapp* gratis dan menawarkan pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliable, tersedia pada telepon diseluruh dunia (Ni Komang, 2020). Selanjutnya menurut Niken, sekretaris Jendral Kementerian Komunikasi dan Informatika, *whatsapp* adalah aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi lewat internet. “83% dari 171 juta pengguna internet kita adalah pengguna *whatsapp* yang menghubungkan antara masyarakat”.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melibatkan sejumlah 30 peserta didik dari kelas XI-Mipa 5 selama setengah semester atau hingga PHB (penilaian harian bersama), peneliti memfokuskan di kelas XI-Mipa 5 dikarenakan berdasarkan pembagian kelas oleh guru pamong.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti ini adalah metode kuisioner (angket). Metode angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman peserta didik pada saat pembelajaran kimia secara daring. Angket berisi beberapa pertanyaan terbuka terkait pemahaman peserta didik yang dapat dilihat dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu melakukan pembelajaran secara daring, evaluasi hasil pembelajaran, lalu peneliti melakukan refleksi setelah penilaian selesai. Data penelitian ini meliputi refleksi guru dan peserta didik. Instrumen refleksi merupakan instrumen yang telah dikembangkan oleh Wijoyo, dkk. Analisis refleksi menggunakan instrumen yang berjumlah 20 item dalam bentuk *check list* yang diberikan melalui *google form* dengan 4 pilihan jawaban yang harus dipilih oleh peserta didik dan guru. Angket yang disebar menggunakan skala likert yaitu SS (sangat setuju), S (Setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju), yang memiliki bobot nilai masing-masing jika pertanyaan positif bernilai Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1) dan sebaliknya jika pertanyaan negatif.



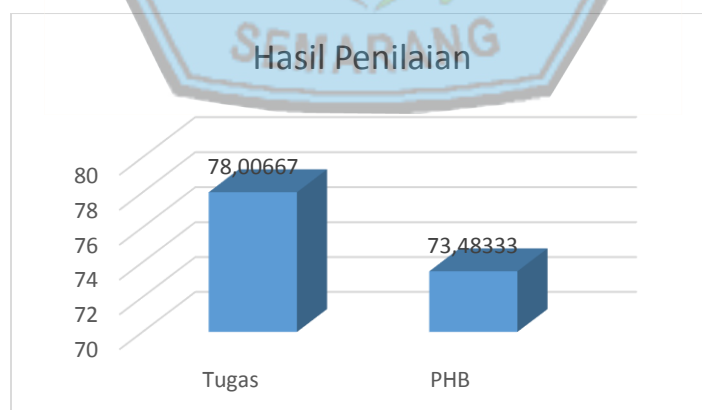
#### 4. HASIL PENELITIAN

Pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan *e-learning*. *E-learning* adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Menurut (Hartanto, 2016), *E-learning* memiliki dua tipe yaitu: pertama *Synchronous* yang berarti pada waktu yang sama, proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Aplikasi yang bisa digunakan yaitu *google classroom*, aplikasi *zoom*, aplikasi *whatsapp*. Kedua, *Asynchronous* berarti tidak pada waktu yang bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi seperti aplikasi ruang guru, *zenius*, *google suite for education*, dan kelas pintar.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemic covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, menyiapkan materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi peserta didik tetap semangat dalam belajar secara daring dan tidak menjadi beban psikis.

Keberhasilan atau kegagalan seorang peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya. Jika peserta didik memperoleh hasil belajar baik maka dapat dikatakan ia berhasil dalam belajar. Sebaliknya, jika peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah maka dapat dikatakan gagal. Selain sebagai tolak ukur keberhasilan pada peserta didik dalam belajar atau memahami suatu materi, hasil belajar juga menjadi acuan keberhasilan seorang guru dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran dikategorikan baik atau berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai. Ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang baik.

Berikut grafik hasil penilaian dari penugasan dan PHB peserta didik yang telah melaksanakan pembelajaran selama setengah semester dapat dilihat pada gambar 4.1



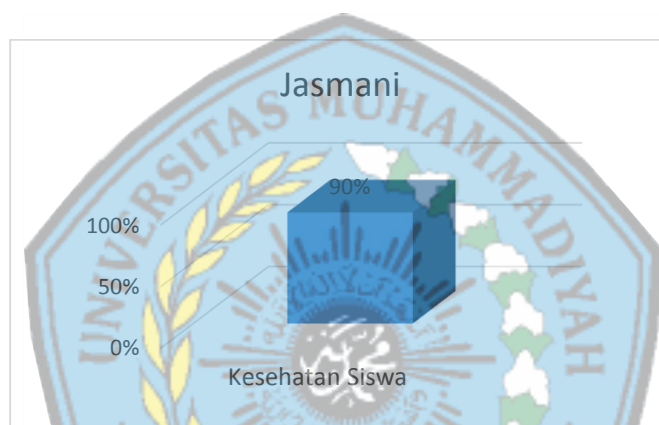
Gambar 4.1

Pada gambar 4.1 dapat dilihat hasil pembelajaran peserta didik selama setengah semester memiliki nilai rata-rata untuk penugasan sebesar 78 dan rata-rata PHB sebesar 73. Lalu untuk ketuntasan nilai minimum yang harus dicapai yaitu 70 dan peserta didik telah mencapai batas nilai minimum yang telah

ditetapkan. Tetapi hasil penilaian yang diperoleh sangatlah minim dari nilai minimum yang telah ditentukan, hal ini bisa terjadi karena adanya beberapa faktor sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

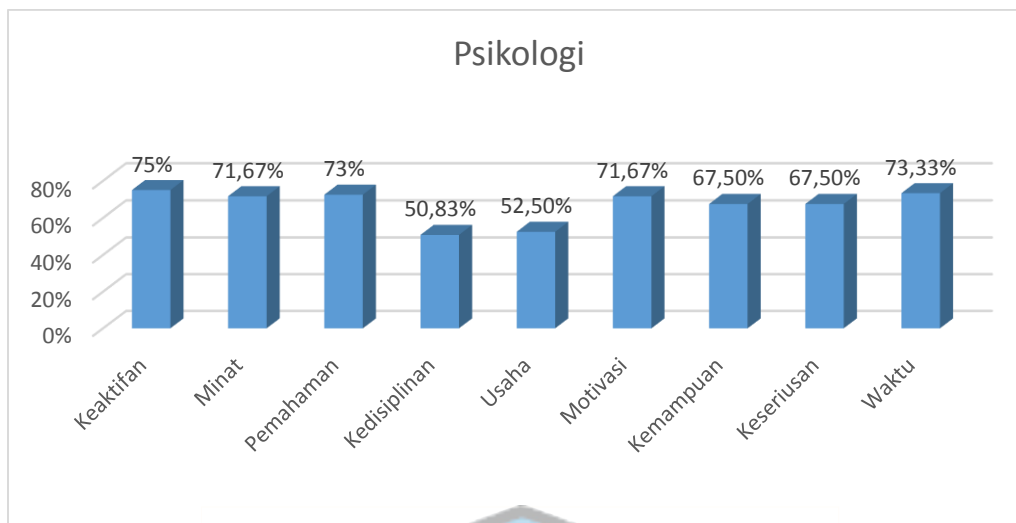
Hasil belajar yang diperoleh peserta didik ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan dalam dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2012) faktor internal yang terbentuk dari dalam diri siswa itu sendiri antara lain kesehatan jasmani rohani, sikap intelegensi dan bakat , minat, motivasi, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa itu antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, masyarakat serta lingkungan sekitar.

Berikut hasil refleksi peserta didik sesuai ranah yang telah ditentukan dapat tertuang pada gambar 4.2, gambar 4.3, gambar 4.4, gambar 4.5, gambar 4.6



Grafik 4.2

Pada gambar 4.2 yang berisikan tentang aspek dari faktor jasmani pada proses pembelajaran daring sudah baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik melaksanakan pembelajaran dalam keadaan sehat dan dapat dibuktikan pada tabel grafik diatas mencapai 90%. Menjaga kesehatan pada saat pandemi covid-19 sangatlah penting, karena dengan menjaga kesehatan dapat mempengaruhi untuk kesehatan tubuh supaya terhindar dari wabah penyakit dan juga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.



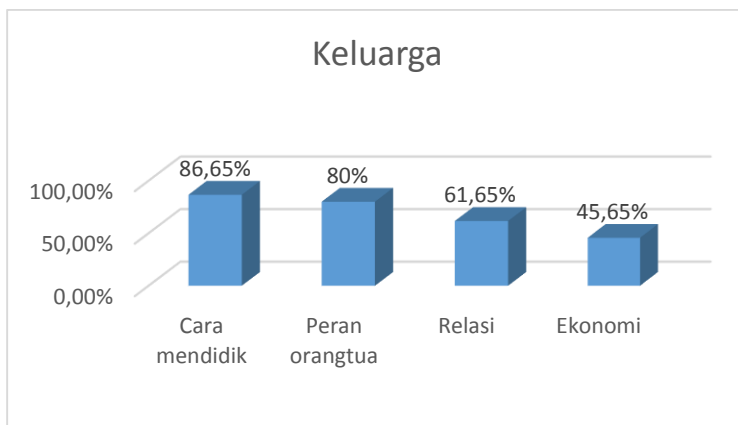
Grafik 4.3

Pada gambar 4.3 merupakan salah satu dari faktor internal yaitu psikologi. Pada aspek psikologi ini sangatlah penting dalam peranan diri seorang peserta didik. Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa keaktifan, minat dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran daring mencapai diatas 70% hal tersebut merupakan hasil yang baik. Peserta didik aktif dalam kuis yang dilaksanakan secara daring melalui *Whatsapp Grup* dengan menjawab pertanyaan yang sesuai. Minat merupakan peranan yang penting terhadap hasil belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka ia tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena pembelajaran kimia merupakan pelajaran yang dianggap sulit terhadap peserta didik, maka guru berusaha membuat pembelajaran semenarik mungkin supaya dapat dipahami oleh peserta didik.

Selanjutnya, pada aspek kedisiplinan dan usaha peserta didik untuk mencari sumber materi memiliki hasil rata-rata sebanyak 50%. Kedisiplinan peserta didik disini belum terlihat cukup baik seperti ketepatan pengumpulan tugas. Tetapi juga kedisiplinan dalam belajar merupakan keniscayaan, tidak hanya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, kedisiplinan juga diperlukan dalam melaksanakan dan menyimpulkan materi yang telah diberikan oleh guru sehingga dapat mengarah pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki dalam suasana yang menyenangkan.

Aspek motivasi mendapatkan hasil yang cukup baik sebanyak 71,67%. Peserta didik memiliki motivasi belajar yang cukup baik yang dapat menumbuhkan untuk semangat belajar sama dengan apa yang telah di jelaskan oleh (Ahmad, 2009) bahwa motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak atau pendorong yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat.

Aspek selanjutnya yang terdapat pada gambar diatas ialah kemampuan, keseriusan dan waktu dengan hasil yang dicapai rata-rata mendapatkan skor diatas 65% dimana kemampuan peserta didik pada saat belajar sangatlah berpengaruh, peserta didik memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengerjakan tugas dan waktu untuk belajar. Keseriusan dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang penting bagi pemahaman seorang peserta didik khususnya pada saat memahami pembelajaran kimia secara daring.



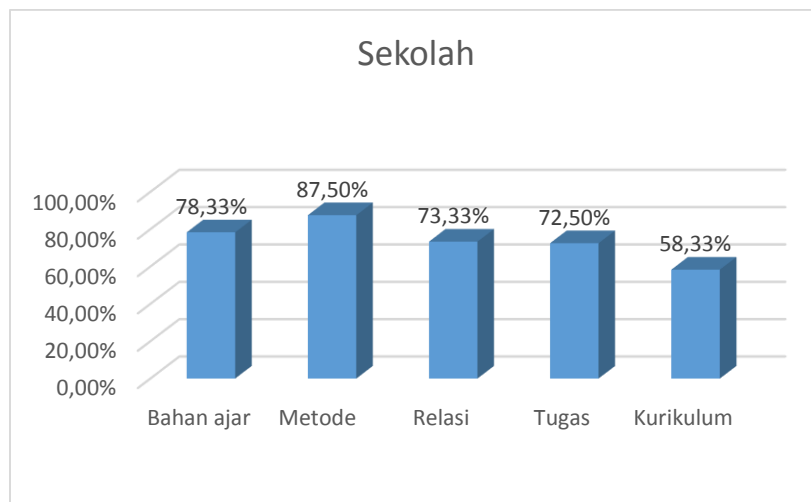
Grafik 4.4

Faktor selanjutnya yaitu faktor eksternal salah satunya aspek keluarga. Pada hasil penelitian aspek ini peserta didik mendapatkan peranan dari keluarga dengan baik mulai dari cara mendidik, peran orang tua kepada anak maupun relasi antar keluarga. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar grafik diatas mencapai angka diatas 50%. Menurut (Ahmad dkk, 2009) peranan orang tua dalam keluarga sangat menentukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, mengingat sebagian besar waktu dalam keseharian anak adalah bersama keluarga. Orangtua dituntut untuk dapat menciptakan suasana rumah yang nyaman, harmonis, dan terjalin komunikasi yang baik antara orangtua dan anak-anaknya.

Namun pada aspek ekonomi mendapatkan hasil di bawah rata-rata yaitu 45,65%. Hal tersebut terjadi karena perekonomian masih dapat dikatakan dibawah rata-rata. Peserta didik yang memiliki gangguan financial ini berakibat tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik karena tidak memiliki paket internet untuk mengakses pembelajaran yang berlangsung terutama pembelajaran kimia.

Permasalahan akses internet dan jaringan tentunya menjadi perhatian yang serius bagi semua pihak. Mulai dari instansi pendidikan, pemerintah daerah maupun pusat, pengajar dan orang tua, untuk menyediakan layanan akses internet yang memadai agar proses pembelajaran *online* berjalan dengan optimal. Sebaik apapun *platform* pembelajaran *online*, namun tanpa di dukung dengan adanya jaringan internet, dampaknya tentu kurang optimal. Menjadi berita gembira beberapa operator seluler telah mengeluarkan program khusus akibat covid-19 ini. Beberapa *provider* menggratiskan layanan internet untuk akses-akses tertentu, misalnya untuk situs pendidikan sebagaimana yang diungkapkan oleh anggota DPR RI (Budiansyah, 2020)





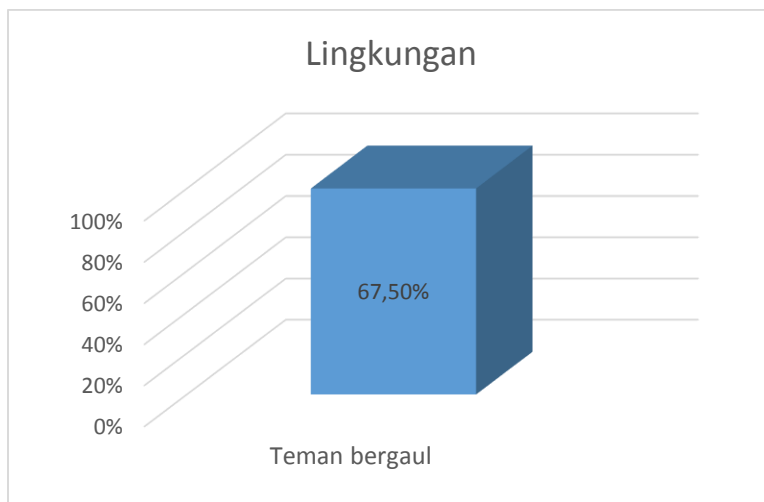
Grafik 4.5

Peran guru untuk dapat mengimplentasikan dan mengembangkan kurikulum bukan suatu hal yang sederhana dimana dalam kondisi saat ini yang ada. Guru dituntut untuk dapat memenuhi sejumlah prinsip pembelajaran tertentu, diantaranya guru harus memperhatikan kebutuhan dan perbedaan individual, mengembangkan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk tetap aktif, kreatif dan menyenangkan serta menilai proses dan hasil pembelajaran peserta didik secara akurat meskipun dilaksanakan pembelajaran secara *online*.

Pada aspek sekolah ini merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Aspek sekolah ini meliputi metode mengajar, relasi guru dengan peserta didik, tugas rumah, bahan ajar yang digunakan guru memiliki hasil yang baik dan dapat dilihat pada grafik diatas mencapai lebih dari 70%. Pembelajaran *online* yang dilakukan oleh guru belum menggunakan berbagai macam *platform* yang ada. Sehingga lebih banyak mengakses pembelajaran *online* dengan media *whats app* karena ini yang sudah terbiasa digunakan oleh guru maupun peserta didik. Guru sesekali menggunakan media *e-learning* yang tersedia di sekolah untuk memberikan bahan ajar kepada peserta didik, tetapi guru juga lebih sering menggunakan media *whats app* ketika pembelajaran *online* berlangsung, dikarenakan dari pihak kurikulum sekolah belum mengizinkan pembelajaran dilaksanakan secara *video conference* sebab masih banyak peserta didik yang terkendala oleh financial.

Selain itu dari aspek sekolah salah satunya kurikulum yang dilaksanakan secara jarak jauh memiliki hasil sebanyak 58,33%. Hal tersebut merupakan kebijakan baru yang telah dikeluarkan oleh kementerian pendidikan terkait kurikulum darurat yang ada pada saat ini dan membuat peserta didik menjadi tidak semangat untuk belajar yang dilakukan di sekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa peserta didik merasa bosan dengan adanya pembelajaran secara jarak jauh, karena banyaknya kendala yang dialami.





Grafik 4.6

Pada gambar grafik diatas merupakan salah satu faktor eksternal salah satunya yaitu aspek lingkungan. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa teman begaul sangatlah berpengaruh terhadap hasil pemahaman peserta didik dalam belajar, dan dapat dilihat bahwa faktor lingkungan mendapatkan hasil sebanyak 67,50%. Dimana hasil tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik, karena lingkungan sangat memperngaruhi belajar peserta didik dan tidak sedikit anak yang tidak terpengaruh terhadap teman lainnya seperti jika peserta didik belum mengerjakan tugas maka ia merasa aman karena ada juga teman lainnya yang belum mengerjakan tugas terebut.

## 5. SIMPULAN

Dunia pendidikan menjadi berubah dalam proses pembelajaran dan pada aspek yang lainnya disebabkan pandemi covid-19 ini. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran inovatif dengan memanfaatkan media daring (*online*). Ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Selain itu dengan adanya pembelajaran secara daring untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran kimia memilii dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi aspek jasmani, psikologi dan faktor eksternal meliputi aspek keluarga, sekolah dan juga lingkungan.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan diatas mendapatkan hasil bahwa dari faktor internal khususnya pada aspek psikokogi sangat berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar seorang peserta didik dimana mencapai hasil rata-rata sebnayak 50%. Aspek yang menonjol tersebut ialah pada kurangnya kedisiplinan dan usaha peserta didik untuk mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pembelajaran kimia.

## 6. REFERENSI

- Astini Susu Ni Komang (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Lampuhyang. 11(2), 13-25
- Arika, Y. (2020, March 18). Lebih dari 849 juta siswa di dunia belajar di rumah. *Kompas*. Retrieved from <https://kompas.id/baca/humaniora/dikbud/2020/03/18/lebih-dari-849-juta-siswa-di-dunia-belajar-di-rumah/>
- Asmara, C. G. (2020, March 25). Para siswa, simak surat terbaru Mendikbud Nadiem untuk kalian. *CNBC Indonesia*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200325124101-37-147405/para-siswa-simak-surat-terbaru-mendikbud-nadiem-untuk-kalian> (Diakses 03 Desember 2020)
- Budiansyah, A. (2020). *Internet Digratiskan Selama Wabah Corona di RI, Setuju?* <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200407180620-37-150401/internet-digratiskan-selama-wabah-corona-di-ri-setuju>. Diakses 2 Desember 2020
- Soleh Ahmad, dkk. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Siswa Kelas 2 TMO SMK Texmaco Semarang Pada Mata Diklat Service Engine dan Komponen-Komponenya*. Jurnal PTM Volume 9, No.2
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Ri-neka Cipta.
- Fajar, T. (2020, March 25). Arti belajar di rumah di tengah wabah virus corona. *Okezone News*. <https://news.okezone.com/read/2020/03/25/65/2188872/arti-belajar-di-rumah-di-tengah-wabah-virus-corona> (Diakses 2 Desember 2020)
- Fatemipour, H. (2013). The Efficiency of the Tools Used for Reflective Teaching in ESL Contexts. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93, 1398–1403. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.051>
- Fathiyah Isbaniah, d. (Maret 2020). *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Firdyiwek, Y., & Scida, E. E. (2014). Reflective course design: An interplay between pedagogy and technology in a language teacher education course. *International Journal of EPortfolio*, 4(2), 115–131.
- Hartanto, W. (2016). *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal UNEJ.
- Mendezabal, Marie Jean N. 2013. Study Habits and Attitudes: *The Road to Academic Success*. *International Journal of Applied Research and Studies (iJARS)* Volume 2, Issue 4 (April- 2013) ISSN: 2278-9480, (online), (<http://ijars.in/iJARS%20309.pdf>) diakses 25 November 2020.
- Nakayama M, Y. H. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal ELearning*, Vol.5(3).1
- Pengelola Web Kemendikbud (2020). Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah



(<https://www.kemdikbud.go.id/main/b%20log/202%200/03/kemendikbud-imbau-pendidik-hadirkan-belajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-rumah>) diakses 03 Desember 2020

Wijoyo, Y., Rahayu, G. R., & Dwiprahasto, I. (2016). Evaluation on teaching mentoring program based on reflective pedagogy Paradigm. *Indian Journal of Pharmaceutical Education and Research*, 50(2), S180–S187. <https://doi.org/10.5530/ijper.50.2.34>

